

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya (Subagyo, 2004, hlm. 66). Data-data yang diangkat yaitu perilaku konsumen, QRIS, dan mahasiswa terhadap preferensi mahasiswa di UIN antasari Banjarmasin dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Sehingga hasil pengolahan tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang memerlukan informasi tentang keberadaan gejala tersebut (Siyoto & Sodik, 2015)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin tepatnya di kampus UIN ANTASARI BANJARMASIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau yang sering disebut FEBI . Jl. A. Yani No.Km. 4.5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin karena memiliki keterkaitan akademik dengan kajian ekonomi, keuangan, dan sistem pembayaran syariah. Mahasiswa FEBI sebagai generasi muda yang akrab dengan teknologi digital dinilai relevan untuk diteliti dalam konteks penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Namun,

berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan QRIS di lingkungan kampus masih belum optimal meskipun fasilitasnya telah tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan perilaku penggunaan, sehingga menarik untuk dikaji secara ilmiah. Selain itu, karakteristik UIN Antasari sebagai perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Islam menjadikan penelitian ini relevan untuk dikaji dari perspektif ekonomi Islam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Kemudian populasi yang dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i S1 Amgkatan 2020-2022 UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Peneliti disini menggunakan Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 84).

Jenis sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti kondisi politik di

suatu daerah, maka sumber datanya adalah ahli politik (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah:

- a. Mahasiswa/i S1 Angkatan 2020-2021 UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Presisi 10%

$$n = \frac{22.077}{22.077(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{22.077}{22.077.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{22.077}{220,77 + 1}$$

$$n = \frac{22.077}{221,77}$$

$$n = 99,54$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah hasil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,54 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan

Q-ris sebagai alat transaksi. Oleh karena itu peneliti menentukan karakteristik dari responden, yaitu pengguna QRIS.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil dari pencatatan dari penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Ada 2 jenis data yang dapat diambil yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan wawancara yang diajukan kepada responden yaitu Mahasiswa/I S1 Angkatan 2020-2021 UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Data Sekunder Data Sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti memerlukan data yaitu (1) Mahasiswa/i di Kampus UIN Antasari Banjarmasin, (2) Dokumen, yaitu jumlah, buku, catatan, dan arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung penelitian ini.

E. Variabel dan Indikator

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	1. Pemilihan produk konsumen 2. Pemilihan merek pembeli 3. Waktu pembelian keputusan konsumen 4. Metode pembayaran pembeli	Likert
Pengetahuan (X1)	1. Pengetahuan Produk 2. Pengetahuan Pembelian 3. Pengetahuan Pemakaian	Likert
Media Sosial (X2)	1. <i>Social Presence</i> 2. <i>Media Richnes</i> 3. <i>Self Disclosure</i>	Likert

Sumber : Notoatmodjo (2014); Kaplan dan Haenlein (2010); Short, Williams, dan Christie (1976); Daft dan Lengel (1986); Tjiptono (2011); Davis (1989).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari para responden, mengenai hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner berupa satu set tulisan pertanyaan yang dibuat supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Kuesioner dapat berupa daftar cocok (checklist) atau skala dalam instrumen penelitiannya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin (Prasetyo & Jannah, 2006, hal. 65). Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akutan berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

G. Teknis Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu pengukuran untuk melihat apakah data yang akan diukur valid atau tidak, Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah berdasarkan signifikasi, biasanya pada taraf signifikasi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkolerasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila $r_{hitung} > r_{table}$. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r table , maka angket tersebut dinyatakan valid.
- b. b. Jika nilai r hitung $<$ r table , maka angket tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian alat ukur dilakukan kepada 61 responden dari pengguna Mobile Banking baik dari bank Syariah atau Konvensional. Hasil pengujian dilakukan dengan program SPSS 26 for Windows.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabel atau tidak reliabel adalah menggunakan Cronbach Alpha, dikatakan reliabel jika nilai lebih besar dari 0,06 ($>$ 0,06) (Umam, 2019, hlm. 59). Adapun perhitungannya menggunakan SPSS 25 for Windows.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan (Widana dan Muliani, 2020, hlm. 2–3). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah $\text{Sig} > 0.05$, maka data distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan atau untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki keterikatan satu sama lain. Penelitian antara variabel akan dikatakan baik jika tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian ini berdasarkan pada nilai Tolerance dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$.
- 2) Dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan jika nilai VIF $>$ dari $10,00$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dipakai untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman, untuk pengujian Spearman adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah dengan melihat signifikansi dan nilai thitung sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan berpengaruh apabila nilai Sig $< 0,05$ dan nilai thitung $> t$ tabel.
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh jika nilai Sig $> 0,05$ dan jika nilai thitung $<$ dari t tabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F lebih besar dari nilai F tabel, maka semua variabel independen

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (Uji F) ini adalah:

- 1) Dinyatakan berpengaruh jika nilai Sig < 0,05 dan jika nilai F hitung > F tabel.
- 2) Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai Sig > 0,05 dan nilai F hitung < F tabel.